



Vol. 04 No. 06 (2025) : 704-715

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN: 2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN: 2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

MANAJEMEN PEMBIAYAAN DAN SARANA PRASARANA DALAM MENINGKATKAN MUTU LULUSAN DI MI AL FATIH WIJAYA SUMBER BAHAGIA

¹ M. Shandy Wijaya Kusuma, ² Dewi yanti

^{1,2} Universitas Islam AnNur Lampung, Indonesia

Email: shandywijayakusuma@gmail.com

Abstract

Effective financing management is an important factor in providing adequate educational facilities, including infrastructure, learning resources, and training for educators. In addition, optimal management of facilities and infrastructure contributes to the creation of a conducive and quality learning environment. Financial planning in the form of preparing a madrasah-based financing budget and developing a madrasah activity plan and budget is a key element in improving the quality of students. The implementation of educational financing includes receipt and expenditure of funds. The financing evaluation stage at Madrasah Ibtidaiyah Al Fatih Wijaya Sumber Bahagia is carried out after the transaction occurs. This study aims to describe the management of educational financing in an effort to improve the quality of students, which includes improving academic achievement, developing facilities and infrastructure, learning quality, and student satisfaction with educational services. This study uses a qualitative approach with the head of the madrasah and the head of the education bureau as research subjects. Data collection was carried out through in-depth interviews and observations, while data analysis used the triangulation method. The results of the study indicate that the management of educational financing has an impact on several aspects, namely: a) increasing student learning achievement at Madrasah Ibtidaiyah Al Fatih Wijaya Sumber Bahagia, b) developing learning facilities and infrastructure, and c) increasing student satisfaction with educational services.

Keywords: Financing Management, Facilities and Infrastructure, Improving Graduate Quality

Abstrak

Manajemen pembiayaan yang efektif menjadi faktor penting dalam penyediaan fasilitas pendidikan yang memadai, termasuk infrastruktur, sumber belajar, serta pelatihan bagi tenaga pendidik. Selain itu, pengelolaan sarana dan prasarana yang optimal berkontribusi pada penciptaan lingkungan belajar yang kondusif dan berkualitas. Perencanaan keuangan dalam bentuk penyusunan anggaran pembiayaan berbasis madrasah serta pengembangan rencana kegiatan dan anggaran madrasah menjadi elemen utama dalam meningkatkan mutu peserta didik. Pelaksanaan pembiayaan pendidikan mencakup penerimaan serta pengeluaran dana. Tahap evaluasi pembiayaan di Madrasah Ibtidaiyah Al Fatih Wijaya Sumber Bahagia dilakukan setelah transaksi terjadi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan pembiayaan pendidikan dalam upaya meningkatkan mutu peserta didik, yang mencakup peningkatan prestasi akademik, pengembangan sarana dan prasarana, kualitas pembelajaran, serta kepuasan peserta didik terhadap layanan pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan kepala madrasah dan kepala biro pendidikan sebagai subjek penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dan observasi, sedangkan analisis data menggunakan metode triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan pembiayaan pendidikan berdampak pada beberapa aspek, yaitu: a) peningkatan

prestasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al Fatih Wijaya Sumber Bahagia, b) pengembangan sarana dan prasarana pembelajaran, serta c) meningkatnya kepuasan peserta didik terhadap layanan pendidikan.

Kata Kunci: Manajemen Pembiayaan, Sarana Prasarana, Peningkatan Mutu Lulusan

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya yang disadari dan direncanakan untuk menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Tujuannya adalah agar mereka memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan nasional memiliki visi untuk mewujudkan sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang berperan dalam memberdayakan setiap warga negara agar berkembang menjadi individu berkualitas tinggi yang mampu menjawab tantangan zaman yang terus berkembang. Berdasarkan hasil pengendalian mutu pendidikan, disebutkan bahwa pendidikan memegang peranan kunci dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas (Anisa & Rahmatullah, 2020).

Pendidikan merupakan upaya yang disadari dan direncanakan untuk menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan nasional memiliki visi untuk mewujudkan sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang berperan dalam memberdayakan setiap warga negara agar berkembang menjadi individu berkualitas tinggi yang mampu menjawab tantangan zaman yang terus berkembang. Berdasarkan hasil pengendalian mutu pendidikan, disebutkan bahwa pendidikan memegang peranan kunci dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas (Hidayah, 2022).

Dalam penyelenggaraan pendidikan, keuangan atau pembiayaan merupakan faktor yang sangat menentukan dan menjadi bagian tak terpisahkan dalam kajian manajemen pendidikan, khususnya manajemen keuangan. Keuangan adalah komponen produksi yang esensial untuk pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar di sekolah bersama dengan komponen lainnya. Dengan kata lain, setiap aktivitas yang dilakukan sekolah memerlukan biaya untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan, dan pembiayaan pendidikan berpengaruh terhadap mutu pendidikan itu sendiri. Biaya pendidikan merupakan salah satu komponen input yang sangat penting dalam

penyelenggaraan pendidikan untuk memfasilitasi pelaksanaan kebijakan program sekolah, pelaksanaan kegiatan sekolah (baik intra maupun ekstra), serta pengembangan sekolah sebagai lembaga pendidikan yang bermutu (Sukatin et al., 2023).

Pembiayaan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama yang harus dipikul baik oleh pemerintah maupun masyarakat. Untuk memastikan efektivitas dalam penyelenggaraan pendidikan, diperlukan upaya membangun rasa saling percaya, baik di lingkungan internal pemerintah, antara pemerintah dengan masyarakat, maupun di antara masyarakat itu sendiri. Kepercayaan ini dapat tumbuh melalui prinsip keterbukaan, partisipasi, dan akuntabilitas dalam setiap tahap penyelenggaraan pendidikan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pengawasan. Selain itu, pertanggungjawaban keuangan menjadi bentuk akuntabilitas publik yang penting, terutama bagi lembaga pendidikan yang menggunakan sumber dana dari masyarakat. Pengelolaan keuangan yang transparan akan meningkatkan kepercayaan orang tua dan masyarakat terhadap sekolah, karena setiap penggunaan dana disampaikan secara terbuka dan bertanggung jawab (Ma'Nuna & Abdurrahman, 2023).

Tanpa dukungan finansial yang memadai, proses pendidikan tidak akan berjalan sesuai harapan. Oleh karena itu, pengelolaan biaya yang efektif dan efisien sangat diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan. Masalah pembiayaan pendidikan mencakup berbagai aspek seperti tenaga pendidik, proses pembelajaran, sarana dan prasarana, pemasaran, serta aspek keuangan lainnya. Dunia pendidikan, mau tidak mau, memerlukan pembiayaan untuk memberikan pengalaman baru dan pengetahuan tambahan kepada peserta didik sebagai upaya mengembangkan seluruh potensinya. Pemberian pengalaman baru tersebut harus bermakna dan memberikan manfaat yang komprehensif (Yuspiani & Hidayat, 2021).

Namun, tidak semua individu di Indonesia memiliki kesempatan untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Hal ini berdampak pada kualitas peserta didik dalam menjalani kehidupan mereka, karena layanan pendidikan yang mereka terima kurang memadai. Untuk mengembangkan potensi peserta didik dan menjadikannya individu yang berpengetahuan, terampil, kreatif, mandiri, serta bertanggung jawab, diperlukan upaya sadar melalui bimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang direncanakan untuk peran mereka di masa depan. Agar pendidikan memiliki makna, diperlukan layanan yang mampu mempertahankan standar kualitas dan tentunya berkolaborasi dengan semua pihak, baik di dalam maupun di luar sekolah, untuk mencapai pengembangan dan perbaikan berkelanjutan yang terarah. Oleh karena itu, kepala madrasah

harus mengembangkan program pendidikan yang komprehensif guna memenuhi semua kebutuhan peserta didik (Yuspiani & Hidayat, 2021).

Evaluasi anggaran bertujuan untuk memastikan bahwa alokasi dana berkontribusi optimal dalam meningkatkan efektivitas madrasah. Proses evaluasi sering kali mengidentifikasi adanya perbedaan dalam tujuan, prioritas, dan ketersediaan sumber daya. Pengawasan keuangan madrasah harus dilakukan melalui pemantauan arus masuk dan keluar dana, dimulai dari keputusan pengeluaran anggaran, pembelanjaan, hingga pencatatan dan penyimpanan barang oleh petugas yang ditunjuk. Secara administratif, pembukuan setiap transaksi keuangan harus didokumentasikan sebagai berita acara, dan kepala madrasah memegang tanggung jawab penuh atas hal ini (Muhtasar et al., 2023).

Proses pendidikan yang berkualitas terjadi ketika semua komponen pendidikan terlibat dalam proses tersebut. Saat ini, perhatian sekolah berfokus pada kepuasan dan ketidakpuasan pelanggan, yang semakin meningkat. Persaingan yang ketat dan bertambahnya jumlah sekolah yang berusaha memenuhi kebutuhan serta aspirasi peserta didik menuntut setiap sekolah untuk menyediakan layanan pendidikan yang memuaskan guna mencapai prestasi tinggi dan membentuk citra serta keunggulan sekolah yang baik. Kepuasan siswa dan orang tua menjadi faktor penting untuk bertahan dalam persaingan dan menjaga reputasi positif sekolah (Hakim & Mulawarman, 2023).

Kecukupan pembiayaan pendidikan sangat penting untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Namun, banyaknya sumber pendanaan tidak menjamin kualitas pendidikan jika tidak dikelola dengan baik. Oleh karena itu, manajemen keuangan pendidikan harus diatur secara efektif agar pendanaan yang tersedia dapat memberdayakan seluruh warga sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan (Sukatin et al., 2023).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi. Pendekatan fenomenologi bertujuan untuk memahami pengalaman subjektif individu terhadap suatu fenomena. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yang berfokus pada eksplorasi mendalam terhadap fenomena tertentu dalam kurun waktu tertentu, dengan mengumpulkan informasi secara rinci melalui berbagai prosedur dan teknik pengumpulan data selama periode tertentu. Metode ini lebih simpel apabila berhadapan dengan kenyataan jamak, dan metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden, serta metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman

pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif yaitu Penelitian yang dilakukan untuk memberikan gambaran tentang suatu peristiwa yang terjadi (Suryabrata, 2016).

Tujuan penelitian ini meliputi penemuan, pembuktian, dan pengembangan. Penemuan berarti memperoleh data baru yang sebelumnya belum diketahui; pembuktian digunakan untuk mengonfirmasi atau menolak keraguan terhadap pengetahuan tertentu; sedangkan pengembangan bertujuan memperdalam dan memperluas pengetahuan yang sudah ada. Dalam penelitian ini, peneliti akan menyajikan gambaran kualitatif mengenai manajemen pembiayaan dan peningkatan mutu peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Al Fatih Wijaya Sumber Bahagia, dilengkapi dengan data relevan terkait penelitian ini (Ilhami et al., 2024).

Tempat penelitian dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Al Fatih Wijaya Sumber Bahagia Kecamatan Lubuk Batang Kabupaten Ogan Komering Ulu. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik Wawancara, Observasi, Dokumentasi (Sugiyono, 2013). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif. Model ini ada 4 komponen analisis yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Menurut Moleong, "Analisis data adalah proses mengorganisasi dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan tempat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Tersiana, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara teori, terdapat beberapa kategori pembiayaan pendidikan yang dapat dijadikan acuan dalam pelaksanaannya, yaitu biaya langsung dan biaya tidak langsung. Biaya langsung adalah pengeluaran yang secara langsung digunakan untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan, seperti sarana belajar, biaya transportasi, dan gaji, yang dapat berasal dari pemerintah, orang tua, atau siswa sendiri. Sementara itu, biaya tidak langsung mencakup hilangnya pendapatan peserta didik karena mengikuti pendidikan, seperti biaya hidup siswa, biaya transportasi ke madrasah, dan biaya jajan (Ma'Nuna & Abdurrahman, 2023).

Dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan, fokus utama diberikan pada biaya langsung. Umumnya, biaya tidak langsung ditanggung oleh pemerintah dan masyarakat yang terkait dengan sistem sekolah. Oleh karena itu, diperlukan manajemen pembiayaan pendidikan yang efektif dalam mengelola kedua jenis biaya tersebut untuk meningkatkan kualitas pendidik dan pendidikan itu

sendiri. Masalah pembiayaan pendidikan memiliki pengaruh langsung terhadap mutu pendidikan karena berkaitan erat dengan proses pembelajaran di sekolah, termasuk pengadaan sarana dan prasarana (Shaleha & Panggabean, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian yang meliputi wawancara, pengamatan langsung dan kajian dokumentasi di Madrasah Ibtidaiyah Al Fatih Wijaya Sumber Bahagia, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembiayaan Pendidikan

Berdasarkan analisis yang mendalam, pengelolaan pembiayaan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Al Fatih Wijaya Sumber Bahagia untuk meningkatkan kualitas peserta didik mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pelaporan keuangan. Tahap perencanaan keuangan melibatkan penyusunan Anggaran Belanja Madrasah (ABM) dan pengembangan Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah (RKAM). Selanjutnya, tahap pelaksanaan mencakup penerimaan dan pengeluaran dana sesuai dengan transaksi yang terjadi. Tahap evaluasi pembiayaan dilakukan oleh tim pengawas keuangan pondok pesantren, tanpa melalui kepala madrasah, karena proses keuangan terpusat pada tim tersebut. Tahap terakhir adalah pelaporan keuangan yang menggunakan sistem akurat berupa aplikasi pintar; laporan keuangan bulanan dapat dihasilkan dan dikirimkan kepada pimpinan pondok dengan mudah melalui aplikasi ini. Implementasi manajemen pembiayaan pendidikan ini berdampak pada: a) peningkatan prestasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al Fatih Wijaya Sumber Bahagia; b) peningkatan sarana dan prasarana pembelajaran; dan c) kepuasan peserta didik terhadap layanan pendidikan (Adriansyah & Maftuhah, 2023).

Berdasarkan analisis yang mendalam, pengelolaan pembiayaan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Al Fatih Wijaya Sumber Bahagia untuk meningkatkan kualitas peserta didik mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pelaporan keuangan. Tahap perencanaan keuangan melibatkan penyusunan Anggaran Belanja Madrasah (ABM) dan pengembangan Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah (RKAM) (Hanafia, 2023). Karena itu, manajemen keuangan madrasah dan pengeluaran keuangan harus dibukukan sesuai dengan pola yang telah ditetapkan oleh peraturan.

Anggaran adalah rencana operasional yang dinyatakan secara kuantitatif dalam bentuk satuan uang dan berfungsi sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan lembaga dalam periode tertentu. Penyusunan anggaran merupakan visualisasi dari kegiatan yang akan dilaksanakan oleh lembaga pendidikan, termasuk penentuan satuan biaya untuk setiap kegiatan (Hascaryani et al., 2023).

Dalam perencanaan pembiayaan pendidikan, beberapa kebijakan yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Al Fatih Wijaya Sumber Bahagia meliputi:

a. Pengembangan Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah.

Dalam proses perencanaan, tujuan atau sasaran yang ingin dicapai telah ditetapkan. Selanjutnya, pengembangan Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah (RKAM) di Madrasah Ibtidaiyah Al Fatih Wijaya Sumber Bahagia dilakukan dengan membentuk tim kerja keuangan yang melibatkan pemimpin pondok, ketua tim pengawas keuangan, ketua bendahara, serta ketua unit-unit usaha. Pengembangan rencana kegiatan madrasah yang bersumber dari anggaran madrasah diwujudkan melalui berbagai kegiatan wajib, seperti Pramuka (PROSPEK), Mashduqiah Olympiade (MO), serta panggung gembira yang menampilkan berbagai seni dan keterampilan peserta didik, termasuk drama, musik band, dan fashion show. Kegiatan ini merupakan bagian dari acara pondok, bukan acara individu antara jenjang SMP dan MA, serta dialokasikan untuk sarana dan prasarana, termasuk pengadaan media guna mendukung potensi peserta didik dan meningkatkan mutu mereka (Rianasari, FIska.,Salman, 2019).

Pada tingkat kelompok kerja madrasah, dibentuk tim yang terdiri dari para wakil kepala madrasah yang bertanggung jawab dalam mengidentifikasi kebutuhan biaya yang harus dikeluarkan, kemudian mengklasifikasikannya sesuai dengan urgensinya. Dari hasil analisis kebutuhan biaya tersebut, dilakukan seleksi terhadap alokasi dana yang dianggap paling mendesak dan tidak dapat dikurangi. Sementara itu, untuk kebutuhan yang tidak berpengaruh langsung terhadap kelancaran pendidikan, khususnya proses pembelajaran, dapat dilakukan pengurangan biaya sesuai dengan anggaran yang tersedia. Selain itu, kerja sama antara komite madrasah dan tim kerja yang telah dibentuk perlu dilakukan melalui rapat pengurus dan anggota guna merumuskan serta mengembangkan kegiatan yang terkait dengan pengembangan RKAM (Hascaryani et al., 2023).

b. Pelaksanaan.

Berdasarkan analisis yang mendalam, pengelolaan pembiayaan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Al Fatih Wijaya Sumber Bahagia untuk meningkatkan kualitas peserta didik mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pelaporan keuangan. Tahap perencanaan keuangan melibatkan penyusunan Anggaran Belanja Madrasah (ABM) dan pengembangan Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah (RKAM) (Muhtasar et al., 2023).

c. Penerimaan.

Penerimaan keuangan di Madrasah Ibtidaiyah Al Fatih Wijaya Sumber Bahagia berasal dari berbagai sumber, termasuk kontribusi peserta didik melalui Sumbangan Operasional Pendidikan (SOP), unit-unit usaha yang dikelola oleh pondok pesantren, donatur, dan bantuan pemerintah seperti dana BOS.

Pencatatan penerimaan dana tersebut harus dilakukan sesuai dengan prosedur pengelolaan keuangan yang telah ditetapkan, baik berdasarkan konsep teoritis maupun peraturan pemerintah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa sumber dana madrasah dapat berasal dari pemerintah (seperti dana BOS) dan kontribusi masyarakat, termasuk sumbangan operasional pendidikan (SOP) dan infak jariyah dari wali murid (Nurhidayah, 2019).

d. Pengeluaran.

Pengeluaran keuangan madrasah berkaitan dengan pembayaran untuk pengadaan sumber daya atau input dalam proses pendidikan, seperti staf administrasi, guru, bahan ajar, perlengkapan, dan fasilitas. Di Madrasah Aliyah Al-Firdaus, pengeluaran ini terbagi menjadi dua kategori: pengeluaran rutin dan non-rutin. Pengeluaran rutin mencakup biaya yang dikeluarkan setiap bulan, sementara pengeluaran non-rutin dilakukan untuk kebutuhan mendesak atau kegiatan tahunan yang telah direncanakan dalam RAPBS. Prosedur pencairan dana di madrasah melibatkan beberapa langkah. Pertama, pihak yang membutuhkan dana, seperti kepala lembaga atau ketua unit, mengajukan rencana anggaran kepada tim pengawas keuangan dan pimpinan pondok. Setelah rencana anggaran disetujui, dana akan dicairkan sesuai kebutuhan. Pencatatan pengeluaran dilakukan berdasarkan jenis pengeluaran, baik untuk biaya rutin maupun non-rutin, guna memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan madrasah (Khumaidah, 2020).

e. Evaluasi.

Berdasarkan analisis yang komprehensif, pengelolaan pembiayaan pendidikan di MA Al-Mashduqiah untuk meningkatkan kualitas peserta didik mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pelaporan keuangan. Tahap perencanaan keuangan melibatkan penyusunan Anggaran Pembiayaan Berbasis Madrasah dan pengembangan Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah. Selanjutnya, pelaksanaan pembiayaan pendidikan mencakup penerimaan dan pengeluaran dana. Evaluasi pembiayaan dilakukan setelah transaksi terjadi, di mana proses evaluasi keuangan tidak melalui kepala madrasah karena terpusat pada tim pengawas keuangan. Tahap terakhir adalah pelaporan pembiayaan yang menggunakan sistem akurat berupa aplikasi pintar, memungkinkan laporan keuangan bulanan dikirimkan langsung kepada pemimpin pondok dengan sekali klik. Implikasi dari manajemen pembiayaan pendidikan ini berdampak pada peningkatan prestasi belajar siswa, peningkatan sarana dan prasarana pembelajaran, serta kepuasan peserta didik terhadap layanan pendidikan (Ma'Nuna & Abdurrahman, 2023).

f. Pelaporan/Pertanggung jawaban.

Pelaporan atau pertanggungjawaban keuangan dilakukan secara bulanan dan triwulanan kepada kepala dinas pendidikan, Badan Administrasi Keuangan Daerah, dan Dinas Pendidikan. Untuk keuangan komite madrasah, bentuk pertanggungjawabannya sangat terbatas pada tingkat pengurus dan tidak langsung kepada orang tua peserta didik. Di Madrasah Ibtidaiyah Al Fatih Wijaya Sumber Bahagia, pelaporan keuangan kini menggunakan sistem akuntansi berbasis aplikasi yang memudahkan pembuatan laporan bulanan yang dapat langsung dikirimkan kepada pemimpin pondok. Sebelumnya, pelaporan dilakukan secara manual oleh bagian keuangan melalui pembukuan yang kemudian diserahkan kepada pemimpin, termasuk pengasuh. Penggunaan aplikasi akuntansi dalam pengelolaan keuangan madrasah dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan anggaran belanja, menghasilkan informasi yang cepat, akurat, dan relevan (Kartika & Irwinsyah, 2019).

2. Implikasi Manajemen Pembiayaan Pendidikan

Manajemen pembiayaan pendidikan memiliki dampak positif dan signifikan; baik biaya sosial maupun biaya pribadi yang dialokasikan untuk pendidikan berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan prestasi siswa. Dengan kata lain, setiap aktivitas yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan pasti memerlukan biaya, baik disadari maupun tidak. Oleh karena itu, komponen pembiayaan ini harus dikelola dengan baik agar dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mencapai tujuan pendidikan (Ma'Nuna & Abdurrahman, 2023).

Melalui perencanaan pembiayaan yang termanajd dengan baik, terdapat implikasi secara langsung pada peserta didik. Di antaranya adalah:

a. Peningkatan prestasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al Fatih Wijaya Sumber Bahagia.

Prestasi belajar siswa adalah perubahan yang dicapai individu setelah melalui proses pembelajaran, mencakup perubahan perilaku secara keseluruhan, termasuk sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembiayaan pendidikan berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al Fatih Wijaya Sumber Bahagia. Hal ini dibuktikan melalui berbagai lomba yang diselenggarakan untuk mengukur sejauh mana peningkatan prestasi belajar peserta didik.

b. Peningkatan sarana dan prasarana pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Al Fatih Wijaya Sumber Bahagia.

Peningkatan fasilitas pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Al Fatih Wijaya Sumber Bahagia menunjukkan bahwa alokasi dana yang digunakan untuk meningkatkan kualitas sarana dan prasarana pendidikan memiliki peran

penting dalam mendukung perkembangan peserta didik. Kualitas sarana dan prasarana yang baik berkontribusi pada peningkatan mutu siswa. Pengelolaan sarana dan prasarana telah dilakukan oleh pihak Yayasan, mencakup proses pengadaan, pemeliharaan, perbaikan, hingga pengembangan. Langkah ini diambil dengan dasar bahwa pengelolaan keuangan yang baik akan mendukung kelancaran operasional madrasah.

c. Kepuasan peserta didik terhadap layanan pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai manajemen pembiayaan pendidikan, kepuasan peserta didik terhadap layanan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Al Fatih Wijaya Sumber Bahagia meningkat seiring dengan pengelolaan pembiayaan yang efektif. Dengan adanya manajemen pembiayaan yang baik, peserta didik serta wali mereka merasakan kepuasan terhadap layanan pendidikan yang diberikan. Hal ini dapat dibuktikan melalui tersedianya fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan siswa serta berbagai kegiatan pendukung yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas peserta didik. Kualitas layanan pendidikan dapat diukur dari dua aspek utama, yaitu proses pendidikan dan hasil yang dicapai dalam pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian yang mendalam, manajemen pembiayaan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Al Fatih Wijaya Sumber Bahagia dalam upaya meningkatkan kualitas peserta didik mencakup beberapa tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pelaporan pembiayaan. Tahap perencanaan keuangan mencakup Penyusunan Anggaran Pembiayaan Berbasis Madrasah serta Pengembangan Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah. Selanjutnya, tahap pelaksanaan pembiayaan pendidikan mencakup penerimaan serta pengeluaran dana setelah transaksi dilakukan.

Tahap evaluasi pembiayaan diterapkan di Pondok Pesantren Al-Mashduqiah sebelum kemudian diberlakukan di Madrasah Ibtidaiyah Al Fatih Wijaya Sumber Bahagia. Dalam proses evaluasi keuangan, kepala madrasah tidak terlibat langsung karena pengelolaan keuangan sepenuhnya berada di bawah pengawasan tim keuangan. Tahap terakhir adalah pelaporan pembiayaan, yang menggunakan sistem Accurate, sebuah aplikasi pintar yang memungkinkan laporan keuangan bulanan dikirimkan secara otomatis kepada pemimpin pondok hanya dengan satu klik.

Implikasi dari manajemen pembiayaan pendidikan dalam meningkatkan mutu peserta didik berdampak pada beberapa aspek utama, antara lain:

- a) Peningkatan prestasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al Fatih Wijaya Sumber Bahagia,
- b) Peningkatan kualitas sarana dan prasarana pembelajaran, serta
- c) Kepuasan peserta didik terhadap layanan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriansyah, H., & Maftuhah, M. (2023). Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan Sekolah Dasar Negeri Poris Pelawad 5 Kota Tangerang. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 1–24. <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v7i1.623>
- Anisa, C., & Rahmatullah, R. (2020). Visi Dan Misi Menurut Fred R. David Perspektif Pendidikan Islam. *Journal EVALUASI*, 4(1), 70. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v4i1.356>
- Hakim, A. R., & Mulawarman, U. (2023). Mencapai keunggulan mutu pendidikan dengan berfokus pada kepuasan pelanggan. *Jurnal Ilmiah Multidisipliner (JIM)*, 8(7), 336–346.
- Hanafia, D. Y. K. Y. (2023). *Modul Pengelolaan Keuangan Madrasah*.
- Hascaryani, I., Nurudin, M., & Giyoto, G. (2023). Analisis Pendapatan dan Pembiayaan pada Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 11(2), 488–501. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v11i2.765>
- Hidayah, F. (2022). Pengaruh Pembiayaan Pendidikan Terhadap Mutu Proses Pembelajaran SD Di Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. In <https://Eprints.Walisongo.Ac.Id>.
- Ilhami, M. W., Vera Nurfajriani, W., Mahendra, A., Sirodj, R. A., & Afgani, W. (2024). Penerapan Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(9), 462–469. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11180129>
- Kartika, A., & Irwinsyah. (2019). Aplikasi Akuntansi Anggaran Belanja Dan Realisasi Pada Madrasah Aliyah Al-Hikmah Bandar Lampung. *Jurnal Sistem Informasi Akuntansi (JUSINTA)*, 2(1), 9–14.
- Khumaidah, A. (2020). Manajemen keuangan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara. In *Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*.
- Ma'Nuna, D., & Abdurrahman. (2023). Manajemen Pembiayaan Pendidikan untuk Meningkatkan Mutu Peserta Didik di MA Al-Mashduqiah. *Jurnal Educatio*, 10(1), 61–68.
- Muhtasar, M., Fahrurrozi, F., & Hakim, L. (2023). Manajemen Evaluasi Diri dalam Menyusun Anggaran Menggunakan Aplikasi EDM e-RKAM pada

- Madrasah Sasaran Proyek (REP-MEQR). *Manazhim*, 5(1), 400–416.
<https://doi.org/10.36088/manazhim.v5i1.2967>
- Nurhidayah, N. (2019). Penganggaran Keuangan Madrasah. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 4(1), 133–146.
<https://doi.org/10.15575/isema.v4i1.5646>
- Rianasari, Flska., Salman, A. (2019). *Perencanaan dan Penganggaran Keuangan Yayasan*. <https://pdfcoffee.com/perencanaan-dan-penganggaran-keuangan-yayasan-pdf-free.html>
- Shaleha, K., & Panggabean, D. S. (2022). Pengaruh Pembiayaan Pendidikan Terhadap Kualitas Pendidikan Di SD Siburbur Kabupaten Tapanuli. *Edumaniora*, 1(1), 35–46.
<https://journal.cdfpublisher.org/index.php/edumaniora/article/view/10%0Ahttps://journal.cdfpublisher.org/index.php/edumaniora/article/download/10/9>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Sukatin, S., Rukmanah, S., Rosanti, R., & Karim, H. (2023). Manajemen Keuangan atau Pembiayaan Pendidikan. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 3(2), 277–282. <https://doi.org/10.57251/ped.v3i2.1374>
- Suryabrata, S. (2016). *Metodologi Penelitian*. Alfabeta.
- Tersiana, A. (2018). *Metode Penelitian*. Anak Hebat Indonesia.
- Yuspiani, & Hidayat, M. (2021). MANAJEMEN KEUANGAN PENDIDIKAN (Analisis Investasi Pendidikan). *Journal of Pedagogy*, 4(1), 12–17.